

The Influence of Social Media in Shaping Public Opinion on International Conflicts: Analysis of the Russia-Ukraine Conflict 2022

Pengaruh Media Sosial dalam Membentuk Opini Publik terhadap Konflik Internasional: Analisis Konflik Rusia-Ukraina 2022

Kirana Andini Maheswari¹

¹Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
E-mail: kiranaandini735@gmail.com

ABSTRACT

International conflicts are currently worrying information and receive special attention from all citizens of the world, one of which is the Ukraine and Russia Conflict. In this case, the public finds out information about the conflict through social media and provides sympathy for the conflicting countries, but then it is misused by various parties. Social media has an important role in global issues, one of which is the conflict between countries. Social media users in getting information on the Russian-Ukrainian conflict are presented with not only true news but also hoaxes or fake news. In conflict situations, false narratives are spread on social media by irresponsible parties that can influence public opinion and complicate understanding of the actual facts. This paper identifies the influence of social media in shaping public opinion towards an international conflict between Russia and Ukraine. Social media, which is very open, can indirectly become a forum for public discussion and convey the opinions of various points of view of social media users around the world in viewing the conflict. This can form diverse public opinions. This research uses a qualitative descriptive method, namely by conducting surveys through questionnaires and describing related phenomena. The delivery and receipt of information on social media must pay attention to its truth and be critical of the information obtained, and look for accurate sources of information to prevent receiving hoaxes. People who easily believe in opinions on social media, will easily be consumed by fake news, which will later lead to public opinion that does not match the facts. This means that social media users are required to think critically in receiving and dealing with opinions and responses on social media.

Keywords : *Public Opinion, Russia and Ukraine Conflict, Social Media.*

ABSTRAK

Konflik Internasional saat ini menjadi informasi mengkhawatirkan dan mendapat sorotan khusus seluruh warga dunia, salah satunya adalah Konflik Ukraina dan Rusia. Dalam hal ini, publik mengetahui informasi mengenai konflik melalui media sosial dan memberikan simpati terhadap negara berkonflik, namun kemudian disalahgunakan oleh berbagai pihak. Media sosial memiliki peran penting dalam isu-isu global, salah satunya terhadap konflik antar negara. Pengguna media sosial dalam mendapatkan informasi Konflik Rusia Ukraina disuguhkan bukan hanya berita yang benar tetapi juga hoax atau berita palsu. Dalam situasi konflik, Narasi-narasi kebohongan menyebar di media sosial oleh pihak-pihak tidak bertanggungjawab sehingga dapat mempengaruhi opini publik dan memperumit pemahaman tentang fakta-fakta sebenarnya. Tulisan ini mengidentifikasi pengaruh media sosial dalam pembentukan opini publik terhadap sebuah konflik internasional Rusia dan Ukraina. Media sosial yang sangat terbuka ini secara tidak langsung dapat menjadi wadah berdiskusi publik dan menyampaikan pendapat berbagai sudut pandang pengguna media sosial di seluruh dunia dalam melihat konflik tersebut. Hal ini dapat membentuk opini publik yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan survei melalui kuisioner dan menggambarkan fenomena yang berkaitan. Penyampaian maupun penerimaan informasi di media sosial harus memerhatikan kebenarannya dan bersikap kritis terhadap suatu informasi yang didapatkan, serta mencari sumber informasi yang akurat untuk pencegahan menerima *hoax*/berita bohong. Orang-orang yang mudah percaya pada opini di media sosial, akan dengan mudahnya termakan berita bohong, yang nantinya akan menimbulkan opini publik yang tidak sesuai fakta. Hal ini berarti para pengguna media sosial diharuskan berpikir kritis dalam menerima dan menghadapi opini maupun tanggapan di media sosial.

Kata kunci: Opini Publik, Media Sosial, Konflik Rusia Ukraina.

PENDAHULUAN

Konflik Internasional saat ini menjadi sorotan seluruh warga dunia. Saat ini, di berbagai belahandunia terjadi konflik antar negara yang belum berakhir. Menurut perspektif hubungan internasional, konflik yang sedang terjadi akan berdampak pada terganggunya stabilitas politik internasional. Konflik berasal dari bahasa latin, yaitu *configure* artinya kelompok atau seseorang yang dapat melakukan saling serang, dan bahkan bisa saling menghabisi pihak lawan¹. Konflik internasional yang terjadi saat ini adalah Konflik antara Ukraina dan Rusia.

Konflik antara Ukraina dan Rusia telah menjadi pembahasan di seluruh dunia. Alasan Rusia dan Ukraina berperang, yang diungkap oleh Presiden Rusia Vladimir Putin, adalah karena adanya pemimpin-pemimpin kelompok separatis dari Ukraina timur yang meminta bantuan kepadanya. Bukan hanya itu, tetapi alasan sejarah, politik, dan ekonomi menjadi alasan lain penyebab konflik Rusia ke Ukraina. Selain itu, konflik Rusia dan Ukraina juga disebabkan karena perbedaan kepentingan dan perebutan sumber daya alam. Sumber daya alam yang direbutkan adalah kekuasaan pada cadangan batu bara yang besar di daerah Donetsk Ukraina. Rusia juga memiliki keinginan agar Ukraina selalu berada dibawah pengaruhnya. Pihak Ukraina maupun Rusia menyiapkan dan melakukan taktik serta strategi terkuatnya dalam konflik ini.

Dengan berbagai alasan tersebut, Rusia akhirnya memutuskan untuk melakukan operasi militer khusus ke Ukraina dengan tujuan memberi perlindungan kepada orang-orang yang menjadi sasaran genosida serta mendapat pelecehan yang dilakukan oleh resim Kiev terhitung delapan tahun, sehingga Rusia melakukan pelaku kejahatan berdarah terhadap orang-orang damai, termasuk warga negara Rusia. Konflik Rusia Ukraina bermula pada pembangunan militer di perbatasan dan Rusia bersama Belarusia melakukan beberapa rangkaian latihan kemiliteran di wilayah

¹ Susetio, W., dkk. (2022). Perang Rusia-Ukraina: Mencari Keseimbangan Dunia Baru. Jurnal Abdimas, 8(5).

Belarusia yang berbatasan langsung dengan Ukraina. Sementara itu, Ukrainayang khawatir berupaya melakukan pertahanan wilayah meskipun kekuatan militernya lebih kecil dan persenjataan yang kurang lengkap dibanding Rusia.

Pada Februari 2022, Konflik antara Rusia dan Ukraina kembali memuncak ketika alat tempur Rusia menunjukkan kekuatannya di perbatasan Belarusia dengan Ukraina. Fenomena ini merupakan salah satu deretan dari berbagai peristiwa konflik Rusia Ukraina Dalam penyerangan tersebut, diperkirakan Rusia mengerahkan pasukan dengan jumlah besar untuk melakukan invasi ke Ukraina. Pasukan Rusia terus melakukan bombardir dan invasi kepada Ukraina pada Februari 2022 hingga Maret. Seluruh kota-kota Ukraina terkena serangan artileri dan rudal. Sebagian besar fasilitas penting di Ukraina telah mengalami rusak parah akibat menjadi sasaran militer Rusia, seperti fasilitas umum bandara, rumah sakit, rumah-rumah warga sipil, kampus dan sekolah, dan bahkan bagian terpenting warga Ukraina, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir. Serangan dari Rusia dianggap sangat berbahaya untuk keselamatan hidup manusia serta dinilai telah melanggar perjanjian internasional.

Konflik Rusia dan Ukraina ini juga menjadikan warga sipil cemas akan kelangsungan hidupnya kemudian bergegas mengungsi serta pergi dari negara konflik untuk menghindari kawasan perang. Sebanyak lebih dari dua juta warga sipil Ukraina mengungsi ke beberapa negara tetangga, seperti Polandia, Slovakia, Hungaria, dan Moldova. Setelah hal itu terjadi dan juga telah memakan banyak korban, Rusia belum mengakhiri serangannya hingga April 2022. Konflik dan seluruh invasi yang terjadi tentunya menjadi informasi mengejutkan dari internasional dan menjadi perhatian khusus bagi seluruh wargadunia. Informasi ini menyebar sangat cepat dikarenakan adanya pemberitaan dari media massa, yang selanjutnya meluas melalui media sosial. Di era saat ini, seluruh rangkaian peristiwa dunia yang sedang terjadi dapat tersaji kepada khalayak luas secara langsung, cepat, tepat di waktunya, serta apa adanya. Dengan

melakukan liputan dan rekaman video, serta memberikan berita sebagai informasi yang layak disajikan kepada masyarakat dunia berbentuk *citizen journalism*, setiap orang akan dapat menjadi aktor hubungan internasional.

Media sosial saat ini telah menjadi wadah bagi seluruh masyarakat dunia dalam memperoleh informasi dengan mudah, seperti pada platform Twitter, Instagram, Facebook, dan Tiktok. Berbagai platform media sosial menjadi fenomena baru dalam hubungan internasional sehingga akan dapat dilakukannya digitalisasi pada hubungan internasional. Penggunaan media sosial meningkat dan meluas hingga pada tingkat internasional. Pada zaman sekarang, media sosial memiliki peran penting dalam melihat isu-isu internasional dan global salah satunya pandangan terhadap konflik antar negara. Melalui media sosial, informasi terkait foto bahkan video dari negara konflik dan masalah internasional dapat menyebar ke pengguna media sosial di seluruh dunia.

Setiap orang mampu dengan cepat mengakses informasi melalui media sosial, sehingga seluruh kejadian fenomena besar yang terjadi, akan cepat tersebar bukan hanya untuk negara maju, tetapi di seluruh dunia. Hal ini berarti dalam penyebaran berita menjadikan media konvensional mulai tergantikan oleh kecepatan media sosial. Media sosial yang sangat terbuka ini secara tidak langsung menjadi wadah berdiskusi publik dan menyampaikan pendapat berbagai sudut pandang pengguna media sosial di seluruh dunia dalam melihat konflik tersebut. Hal ini dapat membentuk opini publik yang beragam. Menurut Santoso Sastropoetro, opini publik adalah istilah yang dapat mengarah kepada berbagai pendapat-pendapat dari sejumlah besar orang². Opini juga dapat berarti pendapat. Jika suatu pendapat belum di ekspresikan maka pada saat itu pendapat hanyalah sebagai pendapat pribadi. Menurut Leonard W. Dood, suatu isu akan dikatakan sebagai opini publik setelah diungkapkan oleh masyarakat.

² Choiriyati, S. (2015). Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik. Universitas Muhammadiyah: Lampung

Opini publik terbentuk dengan adanya pencitraan dari isi pesan, seperti isu-isu yang sedang terjadi dan menjadi perbincangan. Setiap pengguna media sosial memiliki kebebasan dalam mengutarakan berbagai pendapatnya. Opini publik juga identik dengan kebebasan dan keluwesan dalam mengungkapkan pendapat, keinginan, keluhan, kritik yang membangun, dan kebebasan di dalam penulisan. Dalam mengutarakan pendapat, media sosial menjadi tempat untuk berbagi pendapat antar pengguna media sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa media sosial beriringan dengan opini publik.

Dalam konflik Rusia Ukraina, menyebarnya informasi terkait foto dan video di negara konflik telah disalahgunakan oleh para propagandis untuk memanfaatkan simpati publik yang memberi dukungan kepada Ukraina. Berbagai video muncul pasca serangan Rusia dan memenuhi beranda media sosial serta mengutuk tindakan Rusia. Pemerintah Ukraina terlihat tidak menanggapi padahal seharusnya pihak mereka menjadi yang terdepan dalam menanggapi konflik yang melanda. Bahkan, Pemerintah Ukraina seolah menyatakan kasus ini benar pada khalayak massa dengan menyematkan pada tentara yang dengan berani mencoba melawan Rusia dan telah gugur. Namun pihak Rusia mengunggah video para tentara Ukraina dari Pulau Ular tersebut yang dievakuasi sebagai tahanan perang, pihak Rusia berhasil membantah kutukan di media sosial dan pihak Ukraina. Sehingga terbukti bahwa asumsi dan cercaan dapat dibentuk secara sengaja untuk mengundang simpati warganet. Dalam situasi tegang seperti konflik, Narasi-narasi propaganda menyebar begitu cepat yang dapat menjadi senjata untuk mempengaruhi opini publik dan memperumit pemahaman tentang fakta-fakta sebenarnya.

Adanya teknologi informasi dan media sosial yang berkembang pesat akan memberi dampak negatif pada kehidupan politik internasional, media sosial juga menjadi rawan penyalahgunaan dalam penyebaran isu terkini, seperti dengan munculnya *hoax* atau disebut sebagai berita bohong dan berita palsu. Pengguna media sosial dengan jumlah yang tidak terhitung dan beragam telah menjadi panggung bagi pihak tidak bertanggung jawab

dalam menyebarkan berita kebohongan dengan mengeluarkan opini lalu menggiring pengguna lain dalam pemberitaan yang salah. Permasalahan ini menjadi suatu isu penting bagaimana peran media sosial dalam membangun opini publik, karena penyalahgunaan media sosial dalam hal ini akan rawan terjadi.

Pemberantasan terhadap penyalahgunaan media sosial yang marak terjadi ini menjadi hal yang sulit dilakukan karena mengingat bahwa segelintir orang dan kelompok sulit ditemukan dalam pelacakan karena sangat terencana dan populasi pengguna yang besar menjadikan segala hal dapat tersebar cepat tanpa dapat dibendung. Berbagai penyalahgunaan media sosial akan berdampak menjadi kesalahpahaman, disinformasi, dan propaganda. Hal ini dapat terbukti bahwa bentuk-bentuk penyalahgunaan tersebut memiliki daya besar untuk membentuk pendapat dan sentimen publik dan memiliki dampak signifikan walaupun dilakukan oleh pihak-pihak dengan usaha yang minim. Media sosial yang harusnya menjadi sumber informasi terkait Konflik Rusia dan Ukraina bagi para penggunanya, namun apabila banyak pihak yang menarasikan dengan kebohongan akan menjadikan para pengguna merasa bingung dan akan memengaruhi opini publik yang terpapar oleh konten tersebut. Tulisan ini mencoba menggarisbawahi dan mengidentifikasi peran media sosial dalam pembentukan opini publik terhadap sebuah konflik internasional Rusia dan Ukraina.

METODE PENELITIAN

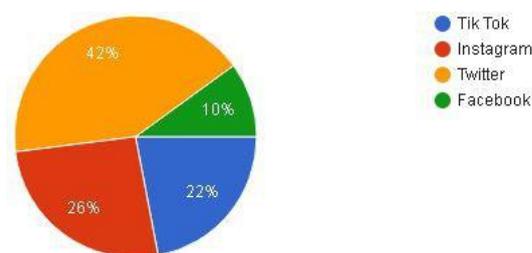
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode analisis kualitatif ini dilakukan dengan melakukan survei melalui kuisisioner kepada subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pengguna media sosial yang mengikuti perkembangan konflik Rusia dan Ukraina melalui media sosial. Survei pada penelitian ini akan dilakukan pengelompokan data ke dalam kategori yang telah ditentukan

dengan empat subdivisi, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Cukup, dan Tidak Setuju. Selanjutnya, setelah data survei terkumpul, semua data dilakukan pengkajian dan penjabaran menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh hasil penelitian. Dalam menjabarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu berkaitan dengan peran media sosial dalam pembentukan opini publik terhadap Konflik Rusia dan Ukraina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambar

Setelah melakukan survei kepada subjek penelitian yaitu 50 pengguna media sosial yang mengikuti perkembangan Konflik Rusia Ukraina. Analisa yang dilakukan seperti dimana platform media sosial yang digunakan pengguna untuk mengetahui perkembangan Konflik Rusia Ukraina. Gambar dibawah merupakan visualisasi dari tanggapan responden.



Gambar 1. Hasil Survei Platform Media Sosial Informan Konflik Rusia Ukraina

Dari grafik ini digambarkan bahwa semua platform media sosial mengambil peran dalam penyebaran informasi tentang konflik Rusia Ukraina. Dari total responden, Sebanyak 42% responden memilih Twitter sebagai informasi Konflik Rusia Ukraina. Pada platform

Instagram dan Tiktok masing-masing dipilih 26% dan 22%. Sisanya, sebanyak 10% responden memilih facebook. Sebagai platform dipilih terbanyak, Twitter adalah salah satu dari jenis media sosial dimana penggunaannya dapat menulis pernyataan dan opininya serta mampu berkomunikasi dengan pengguna lain tanpa batasan apapun.

Dibanding dengan media sosial lain, Twitter memiliki jangkauan luas dan berbasis pada teks/tulisan, sehingga berbagai opini dan pendapat dapat tersampaikan hingga menghasilkan opini publik yang berbagai macam. Namun hal ini tidak dapat dipungkiri, bahwa akan ada pernyataan-pernyataan menyimpang yang berasal dari setiap pengguna yang memberi opini karena kesalahan informasi maupun dari pihak-pihak yang sengaja menciptakan kerumitan pemahaman terhadap Konflik Rusia Ukraina. Instagram, Tiktok, dan Facebook juga memberi informasi tentang Konflik Rusia Ukraina, namun berbeda dengan Twitter, ketiga platform ini cenderung berbasis kepada foto/gambar. Dalam hal ini, dapat terjadi kesalahan informasi pada publik apabila pengguna atau pihak yang mengunggah gambar tersebut menuliskan keterangan yang salah atau tidak sesuai. Hal ini dapat membentuk pandangan dan opini publik yang salah terhadap konflik Rusia dan Ukraina.

2. Tabel

Pada bagian ini adalah hasil dari kuisisioner penelitian yang meneliti sebanyak 50 responden dengan menggunakan 3 (tiga) pertanyaan terkait penelitian serta berbagai jawaban responden yang sudah di klasifikasi menjadi 4 subdivisi, yaitu sangat setuju, setuju, netral, dan tidak setuju. Hasil penelitian berikut diuraikan bagaimana para pengguna media sosial terpengaruh dalam pembentukan opini publik terhadap Konflik Rusia dan Ukraina. Dengan adanya perkembangan zaman saat ini, teknologi bertransformasi dapat menjangkau khalayak dengan mudah. Dengan memanfaatkan sosial media maka informasi yang disampaikan pun

akan sampai kepada khalayak secara serentak dan dalam waktu yang bersamaan.

Data penelitian ini berhasil menghimpun 50 responden pengguna media sosial. Dapat dikatakan berhasil karena hasil survei sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1.Detail Data Hasil Penelitian

Pertanyaan	Tingkat Persetujuan(50 responden)				Keterangan
	Tidak Setuju	Cukup	Setuju	Sangat Setuju	
Apakah kualitas informasi perang rusia ukraina dari konten di media sosial sangat informatif?	2 (4%)	7 (14%)	28 (56%)	13 (26%)	-
Apakah anda mempercayai dan setuju dengan opinidi media sosial tentang konflik tersebut?	8 (16%)	12 (24%)	21 (42%)	9 (18%)	-
Apakah anda pernah terpengaruh dan merubah opini terhadap konflik ini setelah membaca konten di media sosial?	9 (18%)	16 (32%)	19 (38%)	6 (12%)	-

Sumber: data diolah dari kuisisioner, Tahun 2023.

Berdasarkan data Tabel 1, pada pertanyaan pertama yaitu apakah kualitas informasi perang rusia ukraina dari konten di media sosial sangat informatif. Dari pertanyaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 28 responden (56%) menyatakan setuju bahwa informasi konflik rusia ukraina di media sosial sangat informatif. 13 responden (26%) menyatakan

Sangat Tidak Setuju, 7 responden (14%) menyatakan cukup dan hanya 2 responden (4%) yang menyatakan tidak setuju bahwa informasi konflik Rusia Ukraina di media sosial sangat informatif.

Selanjutnya, berdasar pada pertanyaan kedua yaitu Apakah anda mempercayai dan setuju dengan opini di media sosial tentang konflik tersebut. Sebanyak 21 responden (42%) menyatakan Setuju bahwa si responden mempercayai opini di media sosial tentang Konflik Rusia Ukraina. Sebanyak 12 responden (24%) memilih Cukup dan responden yang menyatakan Sangat Setuju sejumlah 9 orang 5 (18%). 8 responden (16%) menyatakan Tidak Setuju pada mempercayai opini di media sosial tentang Konflik Rusia Ukraina. Pada pertanyaan ketiga yang berisi Apakah anda pernah terpengaruh dan merubah opini terhadap konflik ini setelah membaca konten di media sosial. Hasilnya, sebanyak 19 responden (38%) menyatakan Setuju. Responden yang memilih Cukup berjumlah 16 responden (32%), 9 responden (18%) menyatakan Tidak Setuju, dan 6 responden (12%) menyatakan Sangat Setuju bahwa pernah terpengaruh dan merubah opini terhadap konflik ini setelah membaca konten di media sosial.

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa para pengguna media sosial merasa informasi mengenai Konflik Rusia dan Ukraina di media sosial sudah informatif. Dengan kemajuan teknologi, para pengguna media sosial dapat mengakses informasi secara live, cepat, dan *real time* dari berbagai platform media sosial. Sehingga media sosial memudahkan setiap pengguna untuk mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi yang beragam.

Selanjutnya, hampir dari setengah responden mempercayai dan setuju dengan opini di media sosial tentang konflik Rusia Ukraina, berarti media sosial telah berhasil menghadirkan terbentuknya opini publik. Dalam berbagi informasi dan menyampaikan pendapat di media sosial akan mendapatkan tanggapan dan feedback dari khalayak, yang menjadi sebuah diskusi dan berbagi sudut pandang publik mengenai konflik Rusia

Ukraina sehingga akan menimbulkan opini publik. Namun, karena mudahnya para pengguna media sosial percaya pada opini di media sosial, membuat para pengguna juga dengan mudahnya termakan berita bohong, yang nantinya akan menimbulkan opini publik yang tidak sesuai fakta.

Setengah dari responden setuju bahkan sangat setuju bahwa pernah terpengaruh dan merubah opini terhadap konflik ini setelah membaca kontendi media sosial. Pengguna media sosial pad dasarnya dapat berbagi dan melihat foto, video, bahkan berita yang akan mempengaruhi pendapat individu dan membentuk opini publik yang juga berubah terhadap konflik tersebut. Opini publik terjadi karena adanya pesan yang disampaikan dengan melalui pendapat dalam bentuk teks, video, dan foto. Setelah melihat konten di media sosial yang memiliki pendapat berbeda mengenai konflik Rusia dan Ukraina, individu cenderung mendapat pandangan baru dan dapat mengubah opini mereka. Selanjutnya akan menjadi bahan diskusi di kolom komentar oleh para pengguna media sosial. Jika perubahan opini setiap individu dikomunikasikan maka hal itu membentuk opini publik baru yang berbeda dari opini sebelumnya.

Berita dan opini para pengguna media sosial juga dapat menciptakan kontroversi di dalam kolom komentar. Penyebab perdebatan umumnya ketika pengguna media sosial bertanya kebenaran terjadinya ini dilakukan oleh pasukan Rusia. Opini beberapa pengguna yang disampaikan untuk menjawab komentar tersebut akan mendapat serangan penuh dari pihak yang bersimpati dengan para korban yang langsung berkomentar dengan menuduh bahwa orang yang bertanya itu adalah orang-orang yang memihak Rusia dan bersikap apatis. Hal ini berarti para pengguna media sosial diharuskan berpikir kritis dalam menerima dan menghadapi opini maupun tanggapan di media sosial.

KESIMPULAN

Salah satu konflik internasional yang menjadi perhatian khusus dunia adalah Konflik Ukraina dan Rusia. Seluruh informasi mengenai konflik ini ini menyebar sangat cepat dikarenakan adanya pemberitaan dari media massa, yang selanjutnya meluas melalui media sosial. Penggunaan media sosial semakin meningkat begitupun pada tingkat internasional. Saat ini, media sosial berperan penting dalam isu-isu global dan internasional salah satunya terhadap konflik antar negara. Melalui media sosial, informasi terkait foto bahkan video dari negara konflik dan masalah internasional dapat menyebar ke pengguna media sosial di seluruh dunia.

Namun, perkembangan media sosial juga membawa dampak negatif padakehidupan politik internasional, media sosial juga menjadi media penyebaran isu yang sangat rawan penyalahgunaanya, dengan munculnya *hoax* atau disebut sebagai berita bohong dan berita palsu. Media sosial yang harusnya menjadi sumber informasi terkait Konflik Rusia dan Ukraina bagi para penggunanya, apabila banyak pihak yang menarasikan dengan kebohongan akan menjadikan para pengguna merasa bingung dan akan memengaruhi opini publik yang terpapar oleh konten tersebut. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa para pengguna media sosial merasa informasi mengenai Konflik Rusia dan Ukraina di media sosial sudah informatif. Selanjutnya, hampir dari setengah responden mempercayai dan setuju dengan opini di media sosial tentang konflik Rusia Ukraina, berarti media sosial telah berhasil menghadirkan terbentuknya opini publik. Setengah dari responden setuju bahkan sangat setuju bahwa pernah terpengaruh dan merubah opini terhadap konflik ini setelah membaca konten di media sosial.

Dalam berbagi informasi dan menyampaikan pendapat di media sosial akan mendapatkan tanggapan dari khalayak, yang menjadi sebuah diskusi dan berbagi sudut pandang publik mengenai konflik Rusia Ukraina sehingga akan menimbulkan opini publik. Hal ini berarti Media

sosial berpengaruh dalam pembentukan opini publik mengenai Konflik Internasional Rusia dan Ukraina. Namun, karena mudah percaya pada opini di media sosial, membuat para pengguna juga dengan mudahnya termakan berita bohong, yang nantinya akan menimbulkan opini publik yang tidak sesuai fakta. Hal ini berarti para pengguna media sosial diharuskan berpikir kritis dalam menerima dan menghadapi opini maupun tanggapan di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Susetio, W., dkk.(2022). Perang Rusia-Ukraina: Mencari Keseimbangan Dunia Baru. *Jurnal Abdimas*, 8(5).
- Subagyo, A. 2019. Media Sosial Dalam Hubungan Internasional. *Jurnal Dinamika Global*, 4(1). Doi: 10.36859/jdg.v4i01,99.
- Choiriyati, S. (2015). Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik. Universitas Muhammadiyah: Lampung.
- Muriyatmoko, D., Taufiqurrahman., Humam, A. (2022). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Konflik Rusia dan Ukraina Menggunakan Metode Naïve Bayes pada Media Sosial Twitter. *Metik Jurnal*, 6(2). doi: 10.47002/metik.v6i2.375.
- Syarief, F. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembentukan Opini Publik (Analisa Wacana Twitter SBY). *Jurnal Komunikasi*, 8(3).
- Qarayeva, L., M. Yani., Setiabudi., W. (2021). Peran Media Sosial Sebagai Alat Propaganda Dalam Konflik Nagorno Karabakh Antara Armenia Dan Azerbaijan. *Global Political Studies Journal*, 5(2). DOI 10.34010/gpsjournal.v5i2.
- Syahputra, E., Evangelina, M. (2022). Kerancuan Berpikir: Propaganda Publik Media Pro-Ukraina Dalam Situasi Perang Rusia-Ukraina 2022. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2). DOI:<https://doi.org/10.53/jsh.v2i02.616>.